

## EFEK BIBLIOTERAPI ISLAMI TERHADAP TINGKAT ANSIETAS PADA ANAK USIA SEKOLAH SELAMA PERAWATAN

Ari Setyawati<sup>1)</sup>, Abdullah Azam Mustajab<sup>2)</sup>, Siti Amanah<sup>3)</sup>  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo<sup>1,2)</sup>  
Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) KRT Setjonegoro Wonosobo<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Kondisi sakit yang dialami oleh anak usia sekolah dapat menyebabkannya harus dilakukan perawatan di rumah sakit. Keadaan tersebut bisa menyebabkan anak usia sekolah mengalami krisis atau yang disebut sebagai hospitalisasi. Hospitalisasi bisa mengakibatkan anak mengalami kecemasan sebagai penilaian suatu hal yang membahayakan, terkait dengan rasa ketidakpastian, tidak mampu, kekhawatiran dan ketakutan yang tidak jelas penyebabnya. Salah satu intervensi yang bisa diberikan untuk menangani permasalahan kecemasan adalah pemberian biblioterapi. Tujuan penelitian untuk melakukan analisis efek biblioterapi islami terhadap tingkat ansietas pada anak usia sekolah selama dilakukan perawatan di rumah sakit. Metode penelitian dengan pre-eksperimen menggunakan desain *one group pre-test* dan *post-test*. Responden penelitian ialah anak usia sekolah yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit sejumlah 30 anak. Responden dilakukan pengukuran tingkat ansietas dengan Skala Kecemasan HARS sebelum dan sesudah dilakukan intervensi biblioterapi islami. Data penelitian dilakukan analisis normalitas *shapiro wilk* dan perbedaan tingkat ansietas responden penelitian sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menjelaskan tingkat ansietas pada responden penelitian sebelum diberikan perlakuan mengalami ansietas ringan 7 (23,3%), ansietas sedang 10 (33,3%), ansietas berat 5 (16,7%) dan ansietas sangat berat 2 (6,7%). Setelah diberikan perlakuan tingkat ansietas responden mengalami penurunan responden yang mengalami ketidakecemasan 18 (60%), ansietas ringan 7 (23,3%), ansietas sedang 4 (13,4%), ansietas berat 1 (3,3%). Kesimpulan pemberian biblioterapi islami berpengaruh signifikan terhadap tingkat ansietas anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit. Penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian quasi eksperimen dengan desain *two group with control group pretest-posttest*.

**Kata kunci :** anak usia sekolah, ansietas, biblioterapi islami, hospitalisasi

### ABSTRACT

The sick condition experienced by school-age children can cause them to be treated in a hospital. This situation can cause school-age children to experience a crisis or what is known as hospitalization. Hospitalization can cause children to experience anxiety as an assessment of something that is dangerous, associated with a sense of uncertainty, inadequacy, worry and fear that has no clear cause. One of the interventions that can be given to deal with anxiety problems is the provision of bibliotherapy. The aim of the study was to analyze the effect of Islamic bibliotherapy on anxiety levels in school-aged children during hospitalization. The pre-experimental research method used a *one group pre-test* and *post-test* design. The research respondents were school-age children who were undergoing treatment at the hospital, a total of 30 children. Respondents were measured their level of anxiety with the HARS Anxiety Scale before and after the Islamic bibliotherapy intervention. The research data were analyzed for the normality of Shapiro Wilk and the differences in the anxiety levels of the research respondents before and after being treated with the Wilcoxon test. The results of the study explained the level of anxiety in the study respondents before being given treatment experiencing mild anxiety 7 (23.3%), moderate anxiety 10 (33.3%), severe anxiety 5 (16.7%) and very severe anxiety 2 (6.7%). After being given treatment the level of anxiety of the respondents experienced a decrease in respondents who experienced anxiety 18 (60%), mild anxiety 7 (23.3%), moderate anxiety 4 (13.4%), severe anxiety 1 (3.3%). The conclusion of giving Islamic bibliotherapy has a significant effect on the anxiety level of school-age children who are

hospitalized. Future research can do a quashi experiment with a two-group design with a pretest-posttest control group.

**Keywords:** anxiety, hospitalization, islamic bibliotherapy, school age children

---

Alamat korespondensi: Jl. Kyai Hasyim Asya ri No.Km, RW.03, Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah  
Email korespondensi: abdullahazammustajab@gmail.com

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah ialah anak yang mempunyai umur 6-12 tahun, dimana periode lanjutan kematangan atau maturasi kondisi fisik, mental dan sosial anak. Pada masa ini, kompleksitas pertumbuhan dan perkembangan sosial mengalami percepatan peningkatan akan tetapi pertumbuhan fisik yang progresif mengalami kelambatan. Anak pada tahapan ini akan semakin mandiri ketika berpartisipasi dan aktivitas diluar rumah. Kemandirian ini memicu peningkatan kepercayaan diri dan menurunkan ketakutan yang dapat berkontribusi terhadap kecelakaan, cedera maupun terserang penyakit sehingga anak harus dirawat di rumah sakit untuk dilakukan tindakan medis (Kyle, 2014). Disaat anak dirawat dirumah sakit, anak bisa mengalami keadaan krisis yang disebut hospitalisasi (Priyoto, 2014).

Selama hospitalisasi anak dipisahkan dengan lingkungan yang disenanginya seperti kelompok sosial dan keluarganya yang mengakibatkan timbul rasa cemas (Supartini, 2014). Kecemasan sebagai respon emosi akan penilaian sesuatu yang membahayakan, ketidakpastian perasaan, ketidakberdayaan, kekhawatiran dan ketakutan atas ketidakjelasan penyebabnya (Priyoto, 2014). Morton et al dalam Andriana (2013) menjelaskan ansietas muncul disaat individu terjadi ancaman rasa tidak berdaya, hilangnya kendali, hilangnya fungsi dan harga diri, terisolasi dan ketakutan sekarat. Anak akan menunjukkan sikap murung, berteriak atau menangis, bahkan menendang ketika bertemu perawat maupun orang lain (Kyle & Carmen, 2014). Tingkat ansietas masih cukup tinggi pada anak usia sekolah selama perawatan di rumah sakit. Sesuai dengan penelitian Rofiqoh & Isytiaroh (2016) dimana hasil rerata ansietas anak usia sekolah selama hospitalisasi ialah 23,17 dari rentang skor 10-30 dengan skor minimal 16 dan skor maksimal 27. Studi Solikhah (2011) juga menjelaskan rata-rata nilai ansietas anak usia sekolah selama dirawat di rumah sakit sebesar 15,27 dari rentang 0-28.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tingkat ansietas yang dirasakan oleh anak usia sekolah bisa dilakukan tindakan keperawatan dengan cara *rooming in*, modifikasi ruang perawatan dengan ruangan yang bertema anak-anak, pertahankan hubungan dengan aktivitas sekolah, membuat jadwal untuk prosedur terapi, latihan, bermain (Nursalam et al., 2008). Bermain menjadi aktivitas yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan anak, walaupun anak dirawat di rumah sakit. Bermain bertujuan untuk meneruskan pertumbuhan dan perkembangan selama hospitalisasi, pengembangan kreativitas dan anak akan mudah untuk melakukan adaptasi pada stress karena sakit yang mereka alami (Suriadi & Yuliana, 2010). Permainan yang sesuai dengan usia sekolah yaitu kertas lipat, mewarnai dan biblioterapi (Andriana, 2013).

Biblioterapi sebagai cara penyembuhan dengan bacaan dan mengarah pada langkah dalam sebuah konseling atau terapi. Dalam konteks ini klien menggunakan materi edukatif atau buku sebagai upaya peningkatan kesehatan mental. Beberapa studi sudah menjelaskan bahwa biblioterapi memiliki pengaruh dalam mengatasi permasalahan manifestasi patologis diantaranya gangguan mental, rasa sedih, trauma dan ansietas (Sevinç, 2019). Teknik bermain dengan biblioterapi dilakukan dengan cara memberikan beberapa pilihan buku untuk anak seperti buku tentang rumah sakit atau kisah yang relevan dengan isu-isu yang dihadapi anak (Agustina, 2017). Biblioterapi sudah diuji

sebagai penatalaksanaan spiritual terhadap berbagai permasalahan psikologis diantaranya peningkatan coping religiusitas pasien hemodialisa dan menurunkan tingkat ansietas ibu pra operasi *sectio caesaria* (Dewi & Widiyanti, 2018; Fitriyani & Dewi, 2017). Berdasarkan fenomena tersebut bahwa biblioterapi mampu menurunkan tingkat ansietas anak usia sekolah saat perawatan di rumah sakit. Namun, peneliti belum menemukan studi tentang pengaruh biblioterapi islami terhadap tingkat ansietas pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan studi tentang pengaruh biblioterapi islami terhadap tingkat ansietas anak usia sekolah selama perawatan di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo.

## METODE PENELITIAN

Studi kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimen desain *one group pre-test* dan *post-test*. Populasi penelitian ini adalah semua anak usia sekolah yang dirawat di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi meliputi anak usia sekolah (umur 6-12 tahun), mengalami ansietas dan mendapat persetujuan orangtua menjadi responden penelitian. Sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi akan diukur tingkat ansietas sebelum dan sesudah diberikan intervensi biblioterapi islami, didapatkan sampel penelitian sejumlah 30 responden. Skala Kecemasan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) digunakan sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data univariat untuk mengetahui karakteristik dari responden dan analisis data bivariat menggunakan uji normalitas data dengan uji *Shapiro willk*, selanjutnya melakukan uji beda memakai uji *Wilcoxon* untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat ansietas sebelum dan sesudah diberikan intervensi biblioterapi islami pada responden penelitian. Penelitian ini sudah diberikan *ethical clearance* dari LP3M (Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat) UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo bernomor 002/EC/LP3M-UNSIQ/IV/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian untuk analisis univariat menunjukkan karakteristik responden di tampilkan pada tabel 1 tentang karakteristik responden, tabel 1 tentang tingkat ansietas responden sebelum diintervensi dan tabel 2 tentang tingkat ansietas responden sesudah diintervensi serta analisis bivariat menunjukkan hasil uji beda dengan uji *wilcoxon* pada tabel 3 tentang pengaruh biblioterapi islami terhadap ansietas.

Tabel 1. Karakteristik responden

Kategori	f	%
Jenis Kelami		
Laki-laki	19	63,3
Perempuan	11	36,7
Total	30	100
Umur		
7 tahun	8	26,7
8 tahun	7	23,3
9 tahun	8	26,7
10 tahun	6	20,0
11 tahun	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan responden penelitian terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63% dan umur responden terbanyak umur 7 tahun dan 9 tahun masing-masing sebanyak 27%.

Tabel 2. Tingkat ansietas responden sebelum diintervensi

Kategori	f	%
Tingkat ansietas		
Tidak Ansietas	0	0
Ansietas Ringan	7	23,3
Ansietas Sedang	16	53,3
Ansietas Berat	5	16,7
Ansietas Sangat Berat	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan tingkat ansietas responden sebelum diberikan intervensi biblioterapi islami responden terbanyak dengan tingkat ansietas sedang sebanyak 16 (53,3%).

Tabel 3. Tingkat ansietas responden sesudah diintervensi

Kategori	f	%
Tingkat ansietas		
Tidak Ansietas	18	60
Ansietas Ringan	7	23,3
Ansietas Sedang	4	13,4
Ansietas Berat	1	3,3
Ansietas Sangat Berat	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan tingkat kecemasan responden sesudah diberikan intervensi biblioterapi islami responden terbanyak dengan tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 18 (60%).

Tabel 4. Pengaruh biblioterapi islami terhadap ansietas

Hasil Ansietas	N	Mean	SR	<i>p-value</i>
Pret-test	30	14,00	378,00	0,000
Post-test				

Berdasarkan tabel 4 diatas menjelaskan pengaruh biblioterapi islami terhadap ansietas, setelah diberikan intervensi biblioterapi islami tingkat ansietas anak usia sekolah yang dirawat di RSUD KRT Setjonegoro megalami penurunan dibuktikan dengan hasil *p value* 0,000 artinya terdapat pengaruh signifikan biblioterapi islami terhadap tingkat ansietas pada anak usia sekolah selama dirawat.

Responden pada studi ini merupakan anak usia sekolah yang mempunyai umur 7-11 tahun. Anak usia sekolah ialah anak yang mempunyai umur 6-12 tahun yang berarti menjadi pengalaman inti anak ialah sekolah. Masa dimana anak sudah mulai bisa mempertanggungjawabkan mengenai perbuatannya sendiri dalam berinteraksi dengan orangtuanya, teman sebayanya dan yang lainnya. Usia sekolah menjadi masa dimana anak mendapatkan prior pengetahuan untuk keberhasilannya dalam penyesuaian diri pada masa dewasa dan mendapatkan keterampilan tertentu (Kyle & Carmen, 2014). Hospitalisasi adalah sebuah proses yang beralasan dengan direncanakan atau kondisi darurat yang mewajibkan anak untuk diopname di rumah sakit selama perawatan dan terapi hingga sembuh kembali lagi ke rumah. Selama kondisi tersebut anak bisa mengalami bermacam kejadian atau pengalaman sangat traumatik dan stress (Wulandari & Erawati, 2016).

Hasil studi mendapatkan tingkat kecemasan responden sebelum dilakukan intervensi biblioterapi islami responden mengalami ansietas ringan 7 (23,3%), ansietas sedang 10 (33,3%), ansietas berat 5 (16,7%) dan ansietas sangat berat 2 (6,7%). Setelah diberikan perlakuan tingkat ansietas responden mengalami penurunan responden yang tidak mengalami ansietas 18 (60%), ansietas ringan 7 (23,3%), ansietas sedang 4 (13,4%), ansietas berat 1 (3,3%). Ansietas merupakan perasaan seseorang yang merasa hilangnya percaya diri yang tidak jelas asal dan bentuknya atau merasa takut (Wiramihardja, 2005). Kondisi tersebut sering dirasakan oleh anak-anak selama menjalani hospitalisasi dikarenakan suasana yang berbeda dari lingkungan rumah, tempat bermain maupun sekolahnya dan selama sakit anak-anak bersinggungan dengan banyak orang yang tidak dikenalnya sehingga menimbulkan rasa cemas atau takut. Kecemasan bisa dialami oleh seseorang dimulai dari kecemasan ringan hingga kecemasan sangat berat. Pada saat hospitalisasi, prevalensi anak mengalami ansietas sampai 75% kondisi ini sebagai respon yang sering muncul disaat anak sedang menjalani perawatan di rumah sakit (Rofiqoh & Isytiaroh, 2016).

Biblioterapi adalah penggunaan bahan bacaan sebagai media untuk menurunkan bahkan menyelesaikan masalah yang dialami oleh seseorang (Trihantoro et al., 2016). Peneliti menggunakan substitusi metode biblioterapi dengan menggunakan bahan-bahan bacaan yang mengandung khazanah keislaman yang peneliti sebut dengan biblioterapi islami. Biblioterapi islami yang digunakan oleh peneliti adalah intervensi penyembuhan dengan menggunakan buku bacaan atau cerita yang mengandung khazanah keislaman atau nilai-nilai keislaman sehingga bisa memberikan motivasi dan distraksi untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak usia sekolah selama hospitalisasi. Kegiatan pemberian biblioterapi islami dilakukan 1 x 30 menit dalam sehari. Intervensi penelitian diberikan setelah responden diukur tingkat ansietasnya (*pre-test*) setelahnya diberikan terapi biblioterapi islami, kemudian setelah terapi selesai diberikan diukur lagi tingkat ansietas responden penelitian (*post-test*). Dalam studi lain Santoso & Suprapti (2019) menyebutkan pemberian terapi biblioterapi selama dua hari dilakukan selama 45 menit setiap harinya, efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan selama hospitalisasi.

Hasil studi menjelaskan intervensi biblioterapi islami mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat ansietas pada anak usia sekolah selama diberikan perawatan di rumah sakit dibuktikan dengan *p value* 0,000. Studi kasus yang dilakukan Santoso & Suprapti (2019) menjelaskan terdapat penurunan tingkat kecemasan responden 1 setelah diberikan terapi biblioterapi, skor kecemasan dari 40 menjadi 34 dan responden 2 skor tingkat kecemasan dari 31 menjadi 26. Dapat disimpulkan penurunan tingkat kecemasan pada responden 1 mengalami penurunan skor 6 dan pada responden 2 mengalami penurunan skor 5. Sejalan dengan studi Apriliawati (2011) bahwa Biblioterapi bisa menurunkan tingkat ansietas hospitalisasi anak usia sekolah di RSI Jakarta. Intevensi biblioterapi memakai buku bisa membantu seseorang melakukan pengajaran *skill* kognitif untuk merubah pemikiran yang negatif, disaat anak melihat membaca cerita dan gambar yang ditampilkan maka sejenak anak bisa teralihkannya dari sesuatu yang disukai selama anak diberikan perawatan. Biblioterapi memberikan pengalaman proses belajar kemampuan adaptasi terhadap pengaruh eksternal maupun internal. Pemberian intervensi biblioterapi untuk anak yang mengalami ansietas selama perawatan di rumah sakit (Nursalam & Efendi, 2009). Stuart & Laraia, (2005) juga menjelaskan bahwa biblioterapi bisa mendukung anak dalam melakukan identifikasi dan melakukan ekspresi dari perasaan yang dirasakannya didukung dengan hubungan antara anak dan perawat yang nyaman.

## KESIMPULAN

Pemberian biblioterapi islami mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat ansietas pada anak usia sekolah yang dirawat di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo.

## SARAN

Saran untuk pelayanan kesehatan bisa meningkatkan sarana untuk mengurangi kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi dan penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian untuk mengurangi ansietas anak usia sekolah selama perawatan dengan quashi eksperimen desain *two group with control group pretest-posttest*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2017). *Biblioterapi Untuk Pengasuhan*. Mizan Publika.
- Andriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Salemba Medika.
- Apriliawati, A. (2011). *Biblioterapi Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta*. Universitas Indonesia.
- Dewi, I. P., & Widiyanti, A. T. (2018). Qur'anic Therapy (Islamic Bibliotherapy) to Improve Religious Coping in Hemodialysis Patient. *Media Keperawatan Indonesia*, 1(3), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/mki.1.3.2018.12-17>
- Fitriyani, & Dewi, I. P. (2017). Pengaruh Qur'anic Therapy (Biblioterapi versi Islam) terhadap tingkat kecemasan pada ibu pre operasi dengan sectio caesarea di Ruang Zaitun III RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 21–34.
- Kyle, T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 1 (Edisi 3)*. EGC.
- Kyle, T., & Carmen, S. (2014). *Buku ajar Keperawatan Pediatri (Edisi 2 Vo)*. EGC.
- Nursalam, & Efendi. (2009). *Pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam, Susiloningrum, R., & Utami, S. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawatan dan Bidan) (Arti PW (ed.); Edisi 2)*. Salemba Medika.
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Nuha Mdika.
- Rofiqoh, S., & Isytiaroh. (2016). Prediktor kecemasan anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit kabupaten pekalongan. *Jurnal Pena Medika*, 2(6), 112–24.
- Santoso, T., & Suprapti, E. (2019). Penerapan Biblioterapi Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Selama Hospitalisasi di RSUD dr. Adhiyatma, MPH Semarang. *Jurnal Sishana*, 4(2), 52–57.
- Sevinç, G. (2019). Healing Mental Health through Reading: Bibliotherapy. *Psikiyatride Guncel Yaklasimlar*, 11(4), 483–495.
- Solikhah, U. (2011). Therapeutic peer play sebagai upaya menurunkan kecemasan anak usia sekolah selama hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 6(20–30).
- Stuart, G. W., & Laraia. (2005). *Principle and practice of psychiatric nursing (8th Editio)*. Mosby Elsvier.
- Supartini, Y. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak (Ester M (ed.))*. EGC.
- Suriadi, & Yuliana, R. (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Sagung Seto.
- Trihantoro, A., Hidayat, D. R., & Chanum, I. (2016). Pengaruh teknik biblioterapi untuk mengubah konsep diri siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 8–14.
- Wiramihardja, S. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Refika aditama.
- Wulandari, D., & Erawati, M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak (Dimaswids (ed.); Edisi 1)*. Pustaka Pelajar.